COMMUNITY
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 6 No. 3 November 2026, Hal. 106-112 https://doi.org/10.51903/jnbavk33

Perancangan Gazebo Peristirahatan Peziarah untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Mendukung Penataan Pemakaman Umum Lasomba, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Isman Saleh*[1]
[1]Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia
*e-mail: ismansaleh96@uho.ac.id

Abstrak

Pemakaman umum merupakan fasilitas sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemakaman, tetapi juga sebagai ruang aktivitas masyarakat dalam melakukan ziarah. Pemakaman Umum Lasomba di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton memiliki keterbatasan fasilitas pendukung, terutama tempat peristirahatan dan tempat berteduh bagi peziarah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merancang gazebo peristirahatan peziarah guna meningkatkan kenyamanan pengguna serta mendukung penataan kawasan pemakaman. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, observasi kondisi eksisting, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta proses perancangan desain dengan mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, dan kesesuaian terhadap lingkungan sekitar. Hasil kegiatan berupa rancangan gazebo berukuran 3 m × 4 m dengan konsep bangunan terbuka, dilengkapi bangku permanen dan atap pelana yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap kondisi cuaca. Pemilihan material mempertimbangkan aspek kekuatan, ketersediaan, dan kemudahan pemeliharaan. Rancangan gazebo ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan fasilitas publik yang lebih nyaman, tertata, dan mendukung kebutuhan masyarakat di kawasan Pemakaman Umum Lasomba.

Kata kunci*: gazebo, pemakaman umum, peziarah, perancangan, fasilitas publik*

Abstract

Public cemeteries are social facilities that function not only as burial areas but also as spaces for community activities, particularly pilgrimage visits. Lasomba Public Cemetery, located in Kombeli Village, Pasarwajo District, Buton Regency, has limited supporting facilities, especially resting areas and shelters for visitors. This Community Service activity aims to design a pilgrim resting gazebo to improve user comfort and support the arrangement of the cemetery area. The implementation method consisted of field surveys, observation of existing conditions, identification of community needs, and design planning by considering functional aspects, user comfort, and environmental suitability. The result of this activity is a gazebo design measuring 3 m × 4 m with an open building concept, equipped with permanent seating and a gable roof to provide protection from weather conditions. The selected materials consider strength, availability, and ease of maintenance. This gazebo design is expected to serve as a foundation for developing more comfortable, organized, and community-oriented public facilities at Lasomba Public Cemetery.

Keywords*: gazebo, public cemetery, pilgrims, design, public facility*

1. PENDAHULUAN

Pemakaman umum merupakan fasilitas sosial yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain memiliki fungsi utama sebagai tempat pemakaman, kawasan pemakaman juga menjadi ruang yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas ziarah, mengenang anggota keluarga, membersihkan makam, berdoa, serta melakukan interaksi sosial dalam suasana yang relatif tenang. Aktivitas ziarah pada umumnya mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu, seperti menjelang bulan Ramadan, setelah Idulfitri, hari-hari besar keagamaan, maupun pada momentum tertentu yang berkaitan dengan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kawasan pemakaman perlu didukung oleh fasilitas yang memadai agar aktivitas masyarakat dapat berlangsung dengan nyaman dan tertib.

Pemakaman Umum Lasomba yang berada di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton merupakan salah satu kawasan pemakaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Aktivitas masyarakat di kawasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan

proses pemakaman, tetapi juga kegiatan ziarah yang dilakukan secara rutin. Salah satu kebutuhan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kenyamanan peziarah adalah tersedianya tempat peristirahatan. Ketiadaan atau keterbatasan fasilitas berteduh dan tempat duduk dapat menyebabkan peziarah harus berdiri atau mencari tempat berteduh yang kurang sesuai. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan ketika peziarah datang bersama anggota keluarga, termasuk orang lanjut usia dan anak-anak.

Gazebo dapat menjadi salah satu alternatif fasilitas sederhana yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Bentuk bangunan yang relatif terbuka memungkinkan terjadinya sirkulasi udara secara alami, sedangkan atap berfungsi memberikan perlindungan terhadap panas matahari dan hujan. Dengan penempatan yang tepat, gazebo juga dapat menjadi bagian dari penataan kawasan tanpa mengganggu keberadaan makam dan jalur pergerakan peziarah. Perancangan gazebo pada kawasan pemakaman tentunya perlu mempertimbangkan karakteristik khusus lingkungan pemakaman. Bangunan tidak boleh mendominasi kawasan makam, mengganggu akses menuju makam, ataupun mengurangi nilai kesakralan dan ketenangan lingkungan. Oleh karena itu, rancangan perlu mengedepankan prinsip sederhana, fungsional, nyaman, mudah dirawat, serta selaras dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui "Perancangan Gazebo Peristirahatan Peziarah untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Mendukung Penataan Pemakaman Umum Lasomba, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton."

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dalam proses perancangan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Survei Lapangan dan Observasi
   Tahap awal kegiatan dilakukan dengan melaksanakan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Pemakaman Umum Lasomba. Survei lapangan merupakan langkah penting untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik lokasi, kebutuhan fasilitas, serta potensi dan permasalahan yang ada [1]. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peziarah, pola sirkulasi, serta kebutuhan akan tempat peristirahatan.
b. Identifikasi Kebutuhan
   Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi dengan masyarakat setempat dan pengelola pemakaman. Dalam konteks pemakaman, kebutuhan fasilitas pendukung mencakup berbagai aspek seperti tempat berteduh, tempat duduk, dan fasilitas ibadah. Hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan spesifikasi desain gazebo yang akan dirancang.
c. Perencanaan dan Perancangan
   Proses perencanaan dan perancangan gazebo dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar. Perencanaan menghasilkan gambar kerja dalam bentuk 2D dan 3D menggunakan software desain arsitektur. Desain gazebo memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur tropis dan kearifan lokal untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Eksisting Pemakaman Umum Lasomba

Berdasarkan hasil survei lapangan, Pemakaman Umum Lasomba memiliki karakteristik sebagai pemakaman umum yang melayani masyarakat Kelurahan Kombeli dan sekitarnya. Kondisi pemakaman menunjukkan perlunya penataan dan penyediaan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan peziarah. Pemakaman umum pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang memiliki fungsi sebagai ruang terbuka hijau dan memerlukan pengelolaan yang baik [3], [4], [5].

Permasalahan yang teridentifikasi meliputi kurangnya fasilitas tempat peristirahatan bagi peziarah, minimnya tempat berteduh dari panas matahari dan hujan, serta belum optimalnya penataan lingkungan pemakaman. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada berbagai pemakaman di Indonesia yang umumnya belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai [6], [7], [8].

Lokasi rencana pembangunan gazebo merupakan area bekas bangunan lama yang saat ini sudah tidak difungsikan. Pada lokasi tersebut masih terdapat empat tiang struktur bangunan yang berdiri di atas fondasi atau struktur dasar berbahan batu dan beton. Area di sekitarnya berupa lahan terbuka dengan permukaan tanah yang relatif tidak rata, ditumbuhi vegetasi liar, serta terdapat sisa-sisa material bangunan dan sampah. Lokasi ini berada di tengah kawasan pemakaman dan dikelilingi oleh sejumlah makam permanen. Sehingga rancangan gazebo dibuat menyesuaikan dengan ukuran pondasi bangunan yang telah ada (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi eksisting lokasi rencana pembanguan gazebo

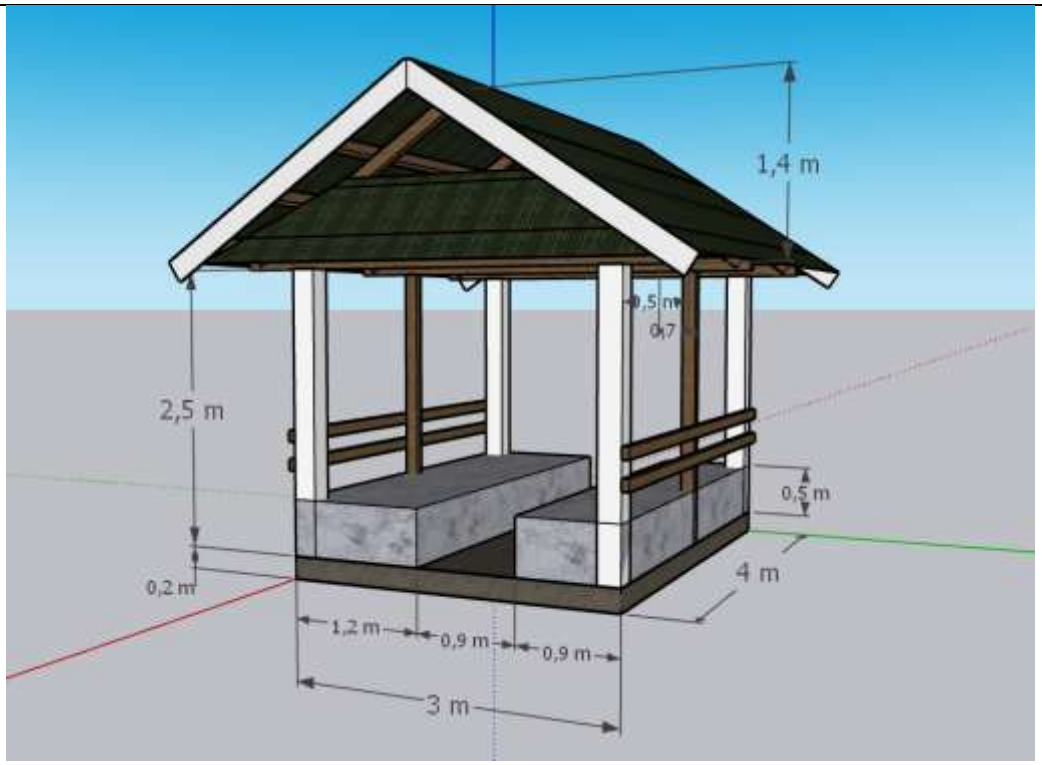
3.2. Hasil Perancangan Gazebo

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa rancangan gazebo peristirahatan peziarah yang dirancang secara khusus untuk mendukung kenyamanan pengguna Pemakaman Umum Lasomba, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Rancangan mempertimbangkan fungsi bangunan sebagai tempat beristirahat dan berteduh, sekaligus mempertahankan karakter ruang terbuka pada kawasan pemakaman.

Gazebo dirancang dengan ukuran 3 m × 4 m, sehingga memiliki luas sekitar 12 m^2. Dimensi tersebut dipandang cukup untuk menyediakan ruang duduk dan ruang sirkulasi bagi peziarah tanpa membutuhkan lahan yang terlalu besar. Pemilihan ukuran gazebo juga didasarkan pada ukuran bangunan yang telah ada sebelumnya di dalam area pemakaman. Bentuk bangunan dibuat sederhana dengan sisi-sisi yang terbuka sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi udara alami.

Bagian lantai gazebo direncanakan memiliki elevasi sekitar 0,20 m dari permukaan tanah. Elevasi tersebut berfungsi untuk membatasi kontak langsung antara lantai dengan permukaan tanah sekaligus membantu mengurangi potensi masuknya air permukaan ke dalam bangunan.

Struktur utama gazebo memiliki tinggi sekitar 2,50 m hingga bagian bawah konstruksi atap. Ketinggian tersebut memberikan ruang yang cukup bagi pengguna untuk melakukan aktivitas secara nyaman serta memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Di atas struktur utama digunakan atap pelana dengan tinggi tambahan sekitar 1,40 m sebagaimana ditunjukkan dalam gambar rancangan.



Gambar 2. Hasil rancangan desain gazebo

3.3. Tata Ruang dan Fasilitas Duduk

Ruang dalam gazebo dirancang dengan sistem terbuka dan dilengkapi bangku permanen pada bagian sisi. Berdasarkan rancangan, tempat duduk memiliki ketinggian sekitar 0,50 m sehingga dapat digunakan dengan relatif nyaman oleh pengguna. Bangku permanen dipilih karena lebih stabil dan memiliki kebutuhan pemeliharaan yang relatif rendah dibandingkan penggunaan kursi yang dapat dipindahkan. Penempatan bangku pada sisi gazebo juga memungkinkan bagian tengah bangunan tetap digunakan sebagai ruang sirkulasi. Pengaturan tersebut memungkinkan gazebo berfungsi tidak hanya sebagai tempat duduk, tetapi juga sebagai ruang berteduh ketika peziarah membutuhkan perlindungan dari panas matahari maupun hujan.

3.4. Konsep Atap

Atap gazebo menggunakan bentuk pelana dengan kemiringan yang memungkinkan air hujan mengalir menuju sisi bangunan. Bentuk atap dipilih karena relatif sederhana dalam konstruksi dan sesuai dengan karakter gazebo yang terbuka. Atap juga dibuat memiliki overstek sehingga air hujan yang jatuh dari bidang atap tidak langsung mengenai area duduk. Selain memberikan perlindungan terhadap cuaca, atap menjadi elemen visual utama yang membentuk karakter gazebo.

3.5. Konsep Struktur dan Material

Struktur gazebo terdiri atas elemen pondasi, lantai, tiang, balok, rangka atap, dan penutup atap. Bagian dasar dan lantai direncanakan menggunakan material beton karena memiliki ketahanan yang baik terhadap kondisi luar ruang. Tiang menggunakan beton yang memiliki ketahanan terhadap cuaca. Elemen bangku menggunakan kombinasi beton dan kayu sebagai sandaran sehingga menghasilkan struktur yang kuat sekaligus tetap memberikan kesan alami. Pemilihan material diarahkan pada material yang mudah diperoleh dan dapat dipelihara oleh masyarakat. Prinsip tersebut penting karena gazebo merupakan fasilitas publik yang penggunaannya berlangsung dalam jangka panjang.

3.6. Visualisasi Rancangan

Visualisasi tiga dimensi menunjukkan bentuk akhir rancangan gazebo yang

dikembangkan berdasarkan kebutuhan fasilitas peristirahatan bagi peziarah di Pemakaman Umum Lasomba. Rancangan menggunakan konsep bangunan terbuka dengan empat sisi yang memungkinkan sirkulasi udara berlangsung secara alami. Pendekatan tersebut dipilih untuk menciptakan ruang yang teduh dan nyaman tanpa memberikan kesan tertutup pada kawasan pemakaman.



Gambar 3. Visualisasi 3D rancangan gazebo peristirahatan peziarah

Perancangan fasilitas pemakaman memiliki dimensi sosial yang cukup penting. Fasilitas gazebo tidak hanya berfungsi sebagai bangunan fisik, tetapi juga sebagai ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat ketika melakukan aktivitas ziarah. Keberadaan tempat duduk yang memadai dapat memberikan manfaat terutama bagi peziarah yang membutuhkan waktu istirahat setelah berjalan di dalam kawasan pemakaman. Gazebo juga dapat menjadi tempat berteduh sementara ketika terjadi hujan atau ketika kondisi cuaca cukup panas. Namun demikian, fungsi sosial gazebo harus tetap ditempatkan dalam konteks kawasan pemakaman. Penggunaan gazebo perlu memperhatikan ketenangan [9], kebersihan, dan penghormatan terhadap lingkungan makam.

Penataan gazebo perlu memperhatikan kondisi lingkungan agar pembangunan fasilitas tidak memberikan dampak negatif terhadap kawasan pemakaman [10], [11]. Kondisi gazebo juga perlu dipelihara secara rutin untuk menghindari kerusakan dan vandalisme yang dapat menurunkan kualitas lingkungan [12], [13]. Konsep desain diarahkan untuk meminimalkan perubahan terhadap kondisi eksisting. Vegetasi yang masih baik dapat dipertahankan sebagai elemen peneduh. Permukaan lahan juga perlu dirancang agar air hujan dapat mengalir dengan baik. Penggunaan bangunan terbuka memungkinkan ventilasi alami sehingga tidak memerlukan sistem pendingin udara. Pendekatan ini relatif sederhana dan sesuai untuk fasilitas publik terbuka.

Perancangan gazebo mempertimbangkan beberapa aspek penting:

a. Kenyamanan Pengguna
   Gazebo dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi peziarah yang membutuhkan tempat beristirahat. Kenyamanan dapat didefinisikan sebagai kesetimbangan kondisi yang menyenangkan secara fisik, fisiologi, dan psikologi antara manusia dan lingkungannya [14], [15], [16].
b. Kesesuaian dengan Lingkungan
   Desain gazebo disesuaikan dengan karakteristik lingkungan pemakaman yang sakral dan tenang. Material dan warna yang digunakan dipilih agar harmonis dengan lingkungan sekitar.
c. Kemudahan Pemeliharaan

Material yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan pemeliharaan dan ketersediaan di lokasi setempat.

d. Aksesibilitas
Gazebo ditempatkan pada lokasi yang mudah diakses oleh peziarah dengan memperhatikan pola sirkulasi yang ada.

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada pemanfaatan desain sebagai dokumen awal untuk pembangunan gazebo. Hasil rancangan dapat digunakan oleh pemerintah kelurahan, pengelola pemakaman, maupun masyarakat dalam mengembangkan proposal pembangunan.

Tahapan lanjutan yang dapat dilakukan meliputi:

a. finalisasi desain berdasarkan kondisi lapangan;
b. penyusunan RAB;
c. penggalangan sumber pembiayaan;
d. pembangunan gazebo;
e. penataan jalur pedestrian;
f. penambahan vegetasi;
g. penyediaan tempat sampah dan penerangan; serta
h. pemeliharaan fasilitas secara berkala.

Dengan demikian, kegiatan PkM tidak berhenti pada penyusunan desain, tetapi dapat diarahkan menuju implementasi fisik dan pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui perancangan gazebo peristirahatan peziarah di Pemakaman Umum Lasomba, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas fasilitas publik di lingkungan masyarakat. Perancangan gazebo diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peziarah terhadap tempat duduk dan tempat berteduh sekaligus mendukung penataan kawasan pemakaman. Konsep desain mengutamakan aspek fungsi, kenyamanan, keamanan, kesederhanaan, kemudahan pemeliharaan, dan keselarasan dengan lingkungan makam. Hasil kegiatan berupa konsep dan dokumen rancangan gazebo dapat menjadi dasar awal bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam merencanakan pembangunan fasilitas tersebut. Pengembangan selanjutnya perlu dilakukan melalui pengukuran detail, penyempurnaan desain berdasarkan kondisi eksisting, penyusunan RAB, serta pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan pemeliharaan. Keberadaan fasilitas peristirahatan yang dirancang secara tepat diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan peziarah sekaligus memberikan kontribusi terhadap terciptanya kawasan Pemakaman Umum Lasomba yang lebih tertata, bersih, nyaman, dan layak digunakan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Kombeli, pengelola Pemakaman Umum Lasomba, serta masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses observasi, perancangan, dan penyusunan hasil kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Nuworsoo, “Survey Methods for Planners,” dalam *The Planner’s Use of Information*, 3 ed., H. C. Dandekar, Ed., Routledge, 2019, hlm. 42–73. doi: 10.4324/9780429300417-5.

[2] A. Masduki, “Ziarah Wali di Indonesia dalam Perspektif Pilgrime Studies,” *RJSAA*, vol. 5, no. 2, Sep 2015, doi: 10.15642/religio.v5i2.568.

[3] R. A. Rae, "Cemeteries as public urban green space: Management, funding and form," *Urban Forestry & Urban Greening*, vol. 61, hlm. 127078, Jun 2021, doi: 10.1016/j.ufug.2021.127078.

[4] J. M. Quinton dan P. N. Duinker, "Beyond burial: researching and managing cemeteries as urban green spaces, with examples from Canada," *Environ. Rev.*, vol. 27, no. 2, hlm. 252–262, Jun 2019, doi: 10.1139/er-2018-0060.

[5] Á. Sallay, I. G. Tar, Z. Mikházi, K. Takács, C. Furlan, dan U. Krippner, "The Role of Urban Cemeteries in Ecosystem Services and Habitat Protection," *Plants*, vol. 12, no. 6, hlm. 1269, Mar 2023, doi: 10.3390/plants12061269.

[6] M. Wardhani, "Profane-sacred Attributes in The Designof Funeral Services in Yogyakarta and Solo, Indonesia," *J.Archit.Des.Urban*, vol. 4, no. 2, hlm. 79–88, Jun 2022, doi: 10.14710/jadu.v4i2.13574.

[7] F. Lestari, M. R. Harun, dan I. Indrayati, "Identifikasi Karakteristik Lahan Pemakaman TPBU di Kota Tangerang Selatan," *JP2WD*, vol. 6, no. 3, hlm. 195–211, Okt 2022, doi: 10.29244/jp2wd.2022.6.3.195-211.

[8] A. Y. Koswara *dkk.*, "Analisis Kebutuhan Pembangunan Tempat Pemakaman Umum di Perkotaan Tuban," *tataloka*, vol. 23, no. 3, hlm. 430–437, Agu 2021, doi: 10.14710/tataloka.23.3.430-437.

[9] Y. J. Barqah dan A. Fauzi, "Tradisi Semedi di Makam Raja-Raja Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta Tinjauan Filsafat : Ontologi," *JFI*, vol. 6, no. 2, hlm. 180–188, Jun 2023, doi: 10.23887/jfi.v6i2.56289.

[10] D. Anna dan K.-B. Ewa, "How to Enhance the Environmental Values of Contemporary Cemeteries in an Urban Context," *Sustainability*, vol. 12, no. 6, hlm. 2374, Mar 2020, doi: 10.3390/su12062374.

[11] A. R. Wardhani, M. Musyawaroh, T. J. Daryanto, S. Sumaryoto, U. Mustaqimah, dan M. Suastika, "Strategi Keberlanjutan Obyek Wisata Melalui Tata Lansekap Studi Kasus Desa Karangmalang Sragen," *arsi*, vol. 20, no. 2, hlm. 181, Okt 2022, doi: 10.20961/arst.v20i2.56030.

[12] A. F. Damayanti dan T. Setyowati, "Analisis Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Fasilitas Taman Berbasis Ramah Lingkungan di Kebayoran Baru," *IRWNS*, vol. 15, no. 1, hlm. 318–324, Agu 2024, doi: 10.35313/irwns.v15i1.6219.

[13] W. O. Suciyani, H. C. Oktavia, dan A. Ridarini, "Analisis Kualitas Aset Taman Kota Berdasarkan Neighbourhood Green Space Tool di Taman Abdi Negara Kota Bandung," *Jurnal Lanskap Indonesia*, vol. 15, no. 1, hlm. 8–17, Apr 2023, doi: 10.29244/jli.v15i1.40990.

[14] Lavanya S, "Clothing Comfort- Physiological Status and Psychological Status," *IJMTST*, vol. 06, no. 9S, hlm. 61–67, Okt 2020, doi: 10.46501/IJMTST0609S10.

[15] G. Torkashvand, "A new framework for passenger experience," *AAOAJ*, vol. 3, no. 2, hlm. 84–87, Mei 2019, doi: 10.15406/aaoaj.2019.03.00084.

[16] M. A. Ortiz, S. R. Kurvers, dan P. M. Bluyssen, "A review of comfort, health, and energy use: Understanding daily energy use and wellbeing for the development of a new approach to study comfort," *Energy and Buildings*, vol. 152, hlm. 323–335, Okt 2017, doi: 10.1016/j.enbuild.2017.07.060.